



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam mengamati terjadinya kemiskinan tidak terlepas sebagai fenomena di berbagai negara, termasuk negara berkembang pada Indonesia, memaknai realitas dan tanggungjawab negara-negara ini ditunjukkan dengan dimasukkannya pengurangan tingkat pada kemiskinan menjadikannya prioritas sebagai upaya peningkatan pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*. pada tujuan tahap pertama, yaitu cara spesifik dalam mengurangi kemelaratan sebagai upaya dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia (Yulaswati et all., 2018). Menurut Franca (2015) kemiskinan adalah keadaan manusia sebagai makhluk hidup yang hampir tidak memiliki makanan, jaminan air, energi, pakaian, layanan medis, pelatihan, dan tidak tercapainya keberlangsungan kualitas taraf untuk hidup agar lebih baik yang bekerja pada seseorang (Krisliani et all., 2020).

Hal yang sama dinyatakan oleh Soekanto (2009:321) yang mengartikan sebuah kemiskinan suatu keadaan pada seseorang dimana dia tidak bisa memenuhi dirinya sendiri dengan kehidupan bermasyarakat serta tidak mampu memanfaatkan baik tenaga fisik serta mental pada kondisi bermasyarakat, lalu searah dengan pernyataan tersebut masalah dalam kemiskinan dimulai dengan rendahnya mutu hidup penduduk, ketersediaan pangan yang bermutu terbatas, rendahnya kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu serta sulitnya mendapat

pendidikan. Kemiskinan juga dapat terjadi karena adanya faktor alamiah seperti orang yang memiliki cacat fisik juga lansia (umur) sehingga sangat terbatas tidak bisa bekerja untuk menaikkan derajat hidupnya serta keluarganya sedangkan pada faktor budaya yaitu budaya pribadi yang malas, juga pasrah akan keadaan terhadap nasibnya (Norsanti, dkk, 2020).

Untuk sebuah kemiskinan menjadi suatu permasalahan sosial yang cenderung tidak terselesaikan dengan menyeluruh bagi setiap lapisan masyarakat, dengan diartikan maka akan terus terjadi bagi Negara ini. Indonesia sebagai negara yang berkembang sangat sulit mengatasi kemiskinan yang menjadi permasalahan bagi negaranya, karena dengan waktu yang terus berjalan juga diperparah jumlah penduduk yang semakin bertambah dan umumnya rata-rata masyarakat kelas menengah ke bawah. Berikut data serta jumlah penduduk yang mengalami kemiskinan pada Kabupaten Bekasi dari 2010 hingga 2020.

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bekasi**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah data Penduduk Miskin (ribu/jiwa)</b>	<b>Presentase kepada Penduduk Miskin</b>
2010	161.7	6,11
2011	159.5	5,90
2012	151.6	5,44
2013	157.7	5,20
2014	156.6	4,97

2015	169.2	5,27
2016	164.4	4,92
2017	164.0	4,73
2018	157.2	4,37
2019	149.4	4,01
2020	186.3	4,82

*Sumber: Arsip Dinas Sosial Kabupaten Bekasi*

Dari pembahasan data diatas tersebut jumlah penduduk yang miskin di Daerah Kabupaten Bekasi terdapat perubahan yang kurang stabil, hal itu ditandai mengalami angka penurunan juga angka kenaikan. Angka penurunan juga kenaikan tersebut tidak mengalami untuk konsisten yang mengarah keangka penurunan untuk mengatasi angka kemiskinan yang terjadi malah tidak adanya signifikasi konsisten tersebut sehingga data angkanya tidak berbeda jauh antara tahun ini dan tahun sebelumnya. Dari data selama lima tahun sebelumnya dari tahun 2015 hingga 2019 angka jumlah kemiskinan di Kabupaten Bekasi cenderung menurun, tetapi dengan adanya pandemi yang sedang berlangsung serta adanya pembatasan kegiatan untuk masyarakat pada tahun 2020 mengalami angka kenaikan kemiskinan yang tinggi dan memunculkan bertambahnya masyarakat miskin yang baru.

Maka yang harus dilakukan sebagai upaya menanggulangi kemiskinan haruslah melakukannya secara komprehensif, sebagaimana pada pendapatnya Muhammad, D. dan Yushita (2018) terdapat dua cara dari pemerintah dalam

menurunkan taraf kemiskinan, pertama adalah perlindungan bagi keluarga yang miskin dengan memberikan kebutuhan pokok selanjutnya kedua, memberikan pemberdayaan kepada keluarga miskin sehingga adanya usaha untuk menjauh dari taraf kemiskinan. Langkah pertama dalam penanggulangan sebuah kemiskinan melakukan identifikasi yang menyorot ke berbagai kelompok masyarakat juga wilayah yang menjadi sasarannya (Liahati et al., 2018). Dalam upaya yang harus ditangani permasalahan kemiskinan yang ada di-Indonesia, maka percepatan penanggulangan kemiskinan serta perlindungan sosial pemerintah telah mengeluarkan program. Salah satu kewajiban bantuan dengan target yang jelas dengan PKH (Program Keluarga Harapan) yaitu kebijakan mengentaskan kemiskinan juga memperluas kebijakan untuk jaminan sosial program ini merupakan pemberdayaan masyarakat yang sudah terlaksana dari tahun 2007 (Pkh, Kemensos, go, id 2021).

Program Keluarga Harapan dijalankan atas pelaksanaan dari Undang-Undang No. 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial. Undang-Undang no. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Perpres Peraturan Presiden no. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 tahun 2017 tentang penyelenggaraan Program Keluarga Harapan (PKH), yang diperbarui melalui Permensos No. 1 Tahun 2018 terkait Program Keluarga Harapan. Program PKH ini diberlakukan sebagai upaya membangun sebuah sistem perlindungan sosial untuk masyarakat miskin sebagai bentuk mempertahankan dan juga meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat

miskin sekaligus untuk memotong rantai kemiskinan. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 mengenai Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008, tanggal 8 Januari 2008. Sehingga sasaran yang berhak mendapatkan bantuan yaitu mereka yang mempunyai syarat sebagai keluarga kriteria miskin juga rentan. Syarat tersebut sudah tercantum di Program Pendataan Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, kemudian dikelola pada pihak yaitu Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial sehingga memudahkan dalam target keluarga penerima manfaat (KPM) (Pkh, Kemensos, go, id 2021). Manfaat yang dirasakan dari Program Keluarga Harapan atau (PKH) sebagai upaya menaikkan kedudukan perekonomian kehidupan berkeluarga karena memperoleh dan merasakan manfaat melalui akses yang didapat yaitu pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial juga untuk berkurangnya beban pengeluaran sebagai upaya memajukan pendapatan mereka yang ditargetkan yaitu di bidang kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial (Pkh, Kemensos, go, id 2021).

Dalam upaya keseriusan pemerintah Indonesia yang ditunjukkan kepada SDG's salah-satunya adanya bantuan Program Keluarga Harapan. Pengertian dari program tersebut diartikan sebagai bentuk bantuan tunai yang mempunyai syarat (*Conditional Cash Transfer*) yang berupaya bagi masyarakat untuk bisa merubah sikapnya serta prilaku karena terdaftar menjadi bagian KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dengan bantuan PKH didalamnya terdapat komponen kesehatan, pendidikan, serta Kesejahteraan sosial dengan hasil diharapkan tercapainya sejahtera bagi KPM juga mampu mandiri ( Trustnews.id, 2019 ).

**Tabel 1. 2 Jumlah KPM Penerima PKH Kabupaten Bekasi**

No.	Data pertahun	Jumlah penerima PKH di Kabupaten Bekasi			
		Tahap pertama	Tahap kedua	Tahap ketiga	Tahap Empat
1.	2017	11.808	32.005	29.263	32.554
2.	2018	61.625	61.129	61.917	60.385
3.	2019	65.317	65.611	65.096	70.392
4.	2020	71.046	71.549	71.663	78.262
5.	2021	79.604	71.549	73.921	75.798
6	2022	60.429	55.404	53.989	143.671

*Sumber: Arsip Dinas Sosial Kabupaten Bekasi*

Menurut yang diterima informan mengenai data kemiskinan di Kabupaten Bekasi tercatat sebanyak 186.300 orang miskin menurut Badan Pusat Statistik. Sedangkan Dinas Sosial Kabupaten Bekasi tercatat penerima Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bekasi untuk tahun 2022 sebanyak 143.671 warga yang mendapatkan bantuan PKH. Pernyataan pada Sub Koordinator Yang Melaksanakan Fungsi Jamninan Sosial Keluarga, Ibu Upin Supini Sumantri mengatakan, ada kenaikan penerima bantuan PKH pada tahun 2022 dari tahun-tahun sebelumnya. Ada kenaikan sebanyak 111.117 penerima PKH Kementerian Sosial pada tahun 2017. Pada tahun 2017 berjumlah sebanyak 32.554 penerima Program Keluarga Harapan. Sedangkan pada tahun 2022 ada 186.300 penerima. sedangkan menurut Yoyok Setiyo Wijoyo sebagai Kordinator Tim Pendamping Program PKH di Kabupaten Bekasi menyatakan keseluruhan Sumber Daya Manusia yang turut membantu kepada setiap KPM terdapat 172 orang Kordinator yang terdapat di Kabupaten Bekasi. Sedangkan tugas yang diberikan kepada

kordinator sebagai tim pendamping adalah agar terus mengedukasi setiap KPM tentang manfaat PKH agar uang diberikan mampu untuk peningkatan ekonomi, menaikkan kesadaran kesehatan, dan perlindungan kepada anak serta memantau para KPM agar mengikuti dan selalu rutin pertemuan kelompok KPM (wartakota.tribunnews.com).

Program Keluarga Harapan (PKH) untuk wilayah Tambun Utara adalah bantuan salah-satunya sebagai perlindungan sosial dengan tujuan agar bisa menjangkau warga dan masyarakat dengan golongan ekonomi ke-bawah (Prasejahtera) program yang dihasilkan berupa diberikannya dana tunai yang ditunjukkan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

**Tabel 1. 3 Jumlah KPM Penerima PKH Wilayah Kecamatan Tambun Utara**

No.	Tahun	Jumlah KPM PKH Kecamatan Tambun Utara			
		Tahapan pertama	Tahapan kedua	Tahapan ketiga	Tahapan keempat
1	2017	580	1.276	981	1.274
2.	2018	2.671	2.618	2.968	2.648
3.	2019	3.190	3.188	3.228	3.705
4.	2020	4.608	4.625	4.619	4.783
5.	2021	4.875	4.627	4.559	4.454
6	2022	3516	3439	3348	3348

*Sumber: Arsip Data Pendamping PKH Kecamatan Tambun Utara*

Kecamatan Tambun Utara telah berlangsungnya Program Keluarga Harapan (PKH) yang awalnya dimulai akhir tahun 2013, Kecamatan Tambun Utara khususnya di Desa Satria Jaya sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya



persoalan yang berkenaan dengan PKH yang berjalan, yakni: merealisasikan tujuan yang ingin dicapai dari Program Keluarga Harapan masih adanya tujuan yang kurang tercapai karena adanya KPM masih menggunakan bantuan untuk renternir (Bank Mekar), lalu mengenai kelayakan dari data yang menjadi peserta KPM masih adanya tidak tepat sasaran yang terjadi dalam bantuan PKH, serta sulitnya masyarakat untuk melakukan graduasi.

**Tabel 1. 4 Jumlah KPM Penerima PKH Wilayah Desa Satriajaya**

No	Tahun	Jumlah KPM PKH Desa Satriajaya			
		Tahap ke - 1	Tahap ke-2	Tahap ke-3	Tahap ke-4
1	2017	388	388	388	407
2	2018	407	407	426	426
3	2019	426	439	439	439
4	2020	439	439	439	444
5	2021	444	444	450	453
6	2022	453	469	469	469

*Sumber: Arsip Pendamping PKH Wilayah Desa Satriajaya*

**Tabel 1. 5 Jumlah Penduduk Miskin Pada Wilayah Desa Satriajaya**

No.	Jumlah Penduduk Miskin	Data Penduduk Miskin
1.	Jumlah KK	1811 Kartu Keluarga
2.	Pria	3243 orang
3.	Wanita	3215 orang
4.	Jumlah	6458 orang

*Sumber: Arsip Kantor Desa Satriajaya*

Selain itu pada tabel diatas peningkatan penerima bantuan PKH terus adanya mengalami kenaikan serta kemiskinan di desa Satriajaya Kecamatan Tambun Utara pada jumlah kemiskinan dari laki-laki terdata berjumlah 3,243 jiwa

serta jumlah dari perempuan terdata 3,215 jiwa yang ditotal menjadi 6458 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk baik laki-laki dan perempuan sebanyak 25,518 jiwa, sedangkan rata-rata pekerjaan yang diperoleh adalah pekerjaan yang kurang dalam segi pendapatan penghasilannya. Dari indikasi permasalahan yang dijelaskan oleh penulis, maka dilakukannya penelitian guna melakukan kegiatan meneliti yang berlanjut serta mendalam yang bertemakan penelitian: **Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Desa Satriaajaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi).**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dilampirkan, untuk rumusan masalah yang dibahas oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Desa Satriaajaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi)?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Desa Satriaajaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi)?
3. Bagaimana capaian *Sustainable Development Goals* tujuan ke-1 melalui Program Keluarga Harapan (Studi Kasus Desa Satriaajaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Menganalisis Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Desa Satriajaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi).
2. Menganalisis Persepsi Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Desa Satriajaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi).
3. Menganalisis capaian *Sustainable Development Goals* tujuan ke-1 melalui Program Keluarga Harapan (Studi Kasus Desa Satriajaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi).

### **1.4. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang pernah diteliti sebelumnya, maka peneliti membagi signifikat menjadi dua macam, yang terbagi menjadi signifikansi berupa akademik serta praktis.

#### **1.4.1. Signifikansi Akademik**

Secara Akademik, beberapa rujukan penelitian mengenai Program Keluarga Harapan sudah diteliti dan dilakukan sebelumnya, namun tidak terlalu mendekati dengan judul penelitian ini karena dilakukan di lokasi penelitian yang baru. Jumlah kajian pustaka yang diperoleh digunakan sebagai rujukan pada penelitian

ini berjumlah 10 (sepuluh) buah maka membutuhkan beberapa referensi yang berkaitan dengan hal tersebut baik dari jurnal, skripsi, dan buku.

**Rujukan pertama** menjelaskan penelitian yang berjudul, Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan DI Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat (Felinda Wulandari, Yamardi, dan Rohayati, 2020). Hasil yang diperoleh temuan penelitian tersebut mengartikan PKH yang sudah berjalan di Kabupaten Pandalarang kurang berhasil, terkait penelitian ini mempunyai Relevansi kesamaan yaitu penelitan metode kualitatif, sedangkan yang menjadi pembeda adalah subjek serta daerah yang diteliti juga indikator untuk mengukur teori efektivitas yang dipakai.

**Rujukan kedua** menjelaskan penelitian yang berjudul, Efektivitas Bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong (Lini lini & Wahyu, 2021). Hasil dari temuan penelitian tersebut didapatkan bahwa bantuan berupa PKH di Desa Puain Kiwa, dinilai dalam kategori yang cukup efektif (57,3%). Relevansi dalam penelitian yaitu kesamaan dalam produk hukumnya. Perbedaan dengan peneliti adalah tahapan mencari data, penelitian ini menggunakan pencarian data dengan *kuesioner*, sedangkan penelitian pada skripsi ini dengan wawancara mendalam dalam teknik pengumpulan akan data tersebut.

**Rujukan ketiga** menjelaskan penelitian yang berjudul, Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Novieta Enda, Sujianto Sujianto, & Harapan Tua, 2019). Gambaran dari pengertian kemiskinan

tidak terlepas dari seseorang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan bagi dirinya, perlunya uluran dari kebijakan dalam mengatasi permasalahan ini maka adanya pelaksanaan PKH sebagai wujud dalam penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Enok terdata menjadi penerima bantuan PKH tertinggi sebanyak 1, 286 sebagai keluarga penerima. Selain itu memiliki 6 orang pendamping PKH. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana efektivitas dari berlangsungnya PKH sebagai pengentasan kemiskinan yang berada pada wilayah Desa Enok. Hasil dari temuan penelitian tersebut didapatkan tidak setiap indikator yang mengukur efektivitas dapat berjalan dengan baik terlihat dalam penetapan sasaran PKH adanya keluarga yang sudah mampu tetapi masih mendapat dana bantuan, sedangkan dalam tujuannya dan pemantauan dari pendamping itu sendiri sangat dikatakan efektif, hal ini bantuan dana yang diberikan telah mampu menjadi hal yang positif bagi peserta penerima bantuan. Yang menjadi relevansi bagi penulis dari penelitian ini adalah memakai ukuran indikator efektivitas yang sama, serta metode dalam mengambil data yang dikumpulkan dengan observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi.

**Rujukan keempat** menjelaskan penelitian yang berjudul, Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Domri Domri, Ridwan Ridwan & Mulia Jaya, 2019). Pembahasan dari temuan penelitian didapatkan Program Keluarga Harapan berhasil berkontribusi terhadap penanggulangan kemiskinan dalam merubah kualitas Sumber Daya Manusianya di Masyarakat yang kental pada wilayah kemiskinan tinggi, sehingga

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang menjadi relevansi adalah memakai teknik kualitatif dalam menafsirkan dan mengolah data, sedangkan untuk pembeda adalah tempat penelitiannya.

**Rujukan kelima** menjelaskan penelitian yang berjudul, Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember (Nurul Infitah, Sukidin Sukidin & Wiwin Hartanto, 2019). Sebuah kemiskinan tidak terlepas dengan masalah yang begitu kompleks, kendati demikian kemiskinan yang terjadi pada wilayah Kabupaten jember menjadi persoalan dengan kemiskinan mencapai 243, 42 ribu jiwa sedangkan pelaksanaan PKH sudah berjalan. Salah satu Desa di kabupaten jember yang mengalami angka kemiskinan tertinggi berada pada Desa Kejayan hal ini karena keluarga prasejahteranya masih sangat banyak dari desa lainnya hal ini tercatat 671 anggota keluarga prasejahtera. Maka dalam tujuan penelitian ini perlunya bantuan dari PKH menjadi cara dalam penanggulangan bagi kemiskinan di Desa Kejayan dengan memakai indikator yang mengukur efektivitas tersebut. Hasil dari temuan penelitian tersebut menjelaskan pelaksanaan PKH yang dilaksanakan di Desa Sumber Kejayan mampu efektif dilihat aspek-aspek yang bertahap baik segi *input*, proses serta adanya *output* kepada meningkatnya pendidikan serta kesejahteraan. Yang menjadi persamaan adalah membahas efektivitas program keluarga harapan, sedangkan yang menjadi pembeda adalah metode penelitian yang dipakai dalam jurnal ini memakai kuantitatif sedangkan penelitian bagi penulis dilakukan kualitatif.

**Rujukan keenam** menjelaskan penelitian yang berjudul, Efektivitas Dan Kontribusi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera di Desa Saragian (Ahmad Kafrawi, 2021). Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi pada Provinsi Sulawesi Barat, yang menjadi permasalahan pertama karena banyaknya jumlah penduduk sebagai data yang ada tercatat oleh sensus pada tahun 2017 ada kenaikan mencapai 1, 330, 961 orang yang terdata. Tempat penelitian yang menjadi lokasi berada di Desa Saragian, karena mempunyai jumlah penduduk keluarga prasejahtera terbanyak dari desa lainnya, tetapi kemiskinan masih menjadi masalah. Untuk itu perlunya bantuan berupa PKH sebagai bantuan yang menysasar masyarakat miskin. Maka yang menjadi fokus pembahasan untuk penelitian adalah bagaimana efektivitas serta kontribusi PKH agar mencapai masyarakat yang sejahtera pada wilayah ini. Kesimpulan dari temuan penelitian tersebut menjelaskan pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang telah berjalan sudah sangat efektif bagi masyarakat di Desa Saragian, hal ini karena adanya manfaat bantuan yang cukup masyarakat rasakan sangat baik terutama bagi anak-anak yang butuh akan kepastian pendidikannya, dengan bantuan tadi maka bagi setiap anak tidak adanya berhenti bersekolah yang didasari karena pengeluaran pendidikan yang mahal. Relevansi jurnal dalam penelitian ini sama dengan peneliti memakai kualitatif, sedangkan pembedanya hanya pada mengukur teori efektivitas juga subjek orang untuk penelitian.

**Rujukan ketujuh** pada penelitian ini, Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

(Nurul Najidah, & Hesti Lestari, 2019). Kemiskinan adalah masalah yang diartikan luas atau multidimensi hal tersebut tidak terperolehnya kehidupan yang lebih baik. Dampaknya adalah menghambat pembangunan didalam negara serta bersifat menyebar yang terjadi pada struktur masyarakat. Jawa tengah menjadi provinsi dengan tingkat kemiskinan nomer dua di Indonesia, dan berdasarkan jumlah masyarakat yang miskin kecamatan tembalang menjadi kecamatan tertinggi disemarang pada tahun 2015, sedangkan pada kelurahannya yang tertinggi berada di kelurahan rowosari hal tersebut karena tingkat pendidikan warga hanya lulusan belum SD, SD dan SLTP cukup sangatlah banyak dibandingkan SLTA.

Berdasarkan pernyataan Dinas Sosial untuk tahun 2018 penduduk yang mempunyai taraf kurang mampu atau miskin sebanyak 988 KK, lalu Jumlah yang mendapat PKH sekitar 459 KK. Hal yang menjadi permasalahan adalah PKH yang sudah berjalan belum mampu menjangkau Masyarakat miskin, ditambah masyarakat belum bijak dalam memanfaatkan bantuan serta belum adanya kedatangan yang konsisten dari Dinas Sosial Kota Semarang untuk melakukan kunjungan ke lokasi PKH. Penelitian berdasarkan kualitatif deskriptif, sedangkan narasumber yang terpilih berdasarkan *purposive sampling* atau orang yang ahli di bidangnya. Untuk memperoleh sumber data dengan diperoleh baik data sekunder juga primer sedangkan cara mengumpulkan data yang melakukan turun lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisis data dengan reduksi data, display data, serta penyimpulan akhir. kesimpulan akhir yaitu hasil yang terjadi



dalam indikator kriteria ketetapan sasaran, ketetapan tujuan, biaya, serta ketetapan berpikir sebagai ukuran di penelitian ini belum berjalan dengan efektif, karena ketidakberhasilan berdasarkan kurangnya perencanaan yang baik untuk menciptakan kemandirian dan mengurangi kemiskinan. Relevansi penelitian ini dengan peneliti sama-sama memakai metodologi kualitatif serta pengumpulan data dan mengelolah data untuk informanpun memiliki kesamaan memakai *purposive sampling*. Kemudian perbedaannya pada mengukur efektivitas yang digunakan.

**Rujukan kedelapan** pada penelitian ini, Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan (Norsanti, & Wiwin Safitri, 2019). Permasalahan kemiskinan di Indonesia masih menjadi hal teratas yang di sorot terkait peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal yang menjadi terhambatnya pembangunan terhadap suatu bangsa adalah sumber daya yang rendah yang diakibatkan dari kemiskinan. Kemudian persoalan kemiskinan yang terjadi di desa hauwai diakibatkan masih rendah akan kualitas manusianya hal tersebut mengakibatkan susahnya mencari lapangan pekerjaan karena rendahnya kemampuan masyarakat untuk bersaing dengan sdm lainnya. Data pendidikan di desa hauwai populasi masyarakat dengan lulusan sekolah dasar lebih banyak dari smp dan sma.

Pemerintah telah menyalurkan PKH yang menjadi penggerak perlindungan warga miskin sebagai wujud agar terperolehnya akses pelayanan baik kesehatan dan pendidikan hal tersebut menjadi dasar upaya meningkatkan kualitas SDM.

Namun tujuan tersebut belum sepenuhnya berhasil karena terjadi peningkatan kemiskinan yaitu 2018 sebanyak 3,863 KK serta sulitnya untuk mengadakan pertemuan KSM dan mengakibatkan tidak mandirinya peserta KSM tersebut, permasalahan diatas membutuhkan penyelidikan, khususnya cara dimana Program PKH dapat efektif di Desa Hauwai dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian pada program PKH yang sudah berlangsung di wilayah Desa Hauwai sudah mumpuni dalam membantu masyarakat miskin Hauwai sehingga bisa memperoleh akses pendidikan serta kesehatan yang layak. Untuk faktor-faktornya dapat dibuktikan bahwa keterlibatan masyarakat sebagai KPM bisa konsisten mengindahkan kewajibannya, serta prasarana yang bisa menunjang untuk pendamping PKH di Desa. Pada relevansi peneliti memakai metodologi kualitatif yang sama dengan jurnal ini, serta dalam mengelolah data dengan teori Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, *display* data, verifikasi data hingga didapatkannya kesimpulan akhir.

**Rujukan kesembilan** pada penelitian ini, Efektivitas Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima Bantuan di Desa Laiko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewi Mandar (Rahmah, & Rosdina, 2020). Kemiskinan merupakan bentuk sebuah masalah yang ada pada masyarakat, seperti yang terjadi di Indonesia hal tersebut menggambarkan ciri negara berkembang. Terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 membawa dampak sosial dan ekonomi yang buruk, kemiskinan dapat dinyatakan ketidakmampuan seseorang dalam memelihara dirinya sendiri. Sedangkan kemiskinan dalam islam bukan sekedar seseorang

yang kurang akan kemampuan dirinya dalam memenuhi kebutuhannya tetapi juga kearah budaya yang mengakar yaitu rasa malas bekerja dan malas berusaha. Program Keluarga Harapan menjadi solusi karena menawarkan upaya tahap membangun sistem perlindungan sosial terhadap masyarakat miskin sehingga dengan adanya PKH diharapkan dapat membantu keluarga yang miskin yang memerlukan bantuan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengemukakan hasil bahwa program bantuan PKH sudah mampu mengurangi pengeluaran masyarakat akan tetapi dalam menanggulangi pada kemiskinan cenderung belum terlalu efektif untuk masyarakat Desa tersebut. Penelitian ini menunjukkan hasilnya bahwa penerima manfaat di Desa Laiko dapat memperoleh manfaat dari efektivitas Program Keluarga Harapan dalam mengurangi pengeluaran masyarakat namun PKH ini tidak dapat dianggap seluruhnya berhasil efektif dalam mengurangi kemiskinan serta pendapatan masyarakat belum meningkat pesat dalam hal indikator perubahan masyarakat sebenarnya. relevansi dalam penelitian ini memakai metode pendekatan kualitatif dengan memperoleh data-data berdasarkan observasi, wawancara, juga dokumentasi.

**Rujukan terakhir** Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengurangi Angka Kemiskinan Studi Desa Daha Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu (Baiq Reinelda Tri Yunarni, Mintasrihardi, & Yeni Setiawati, 2019). Kemiskinan adalah sebuah konsep yang sangat relatif sedangkan dalam definisi kemiskinan menyebutkan bahwa keadaan masyarakat yang selalu dalam kondisi

ketidakberdayaan serta dirinya tidak ada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang mendasar, hal tersebut berdasarkan tidak mampu dalam melakukan usaha produktif dan tidak mampu mendapatkan akses sumber daya, sosial dan ekonominya. Kabupaten Dompu merupakan bagian dari Provinsi NTB. Sedangkan Kabupaten Dombu terdapat delapan kecamatan yang salah satunya kecamatan Hu'u yang memiliki beberapa desa sedangkan penelitian ini berada desa wilayah daha. Beberapa masyarakat desa daha memiliki penghasilan dari petani, buruh dan TKW/TKI hal tersebut dalam mendapat pendapatan sangatlah sedikit tidak menentu dalam menaikkan taraf hidupnya.

Lanjut desa daha merupakan desa yang mempeoleh PKH, sehingga menjadi solusi untuk memutus rantai kemiskinan. Sedangkan menjadi peserta PKH tidak hanya memberikan manfaat pemberian dana uang saja tapi konsisten pada pentingnya pendidikan bagi anak dan perubahan nyata perbaikan kesehatan daalam perubahan prilaku peserta yaitu masyarakat di desa daha tersebut. Hasil akhir dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa sosialisasi PKH pada wilayah desa tersebut sudah berjalan dengan baik juga efektif, yang dapat disimpulkan menurunnya penduduk miskin, persamaan relevansi pada penelitian ini memakai metodologi dengan cara kualitatif, sedangkan yang menjadi pembedanya hanya tempat penelitian serta subjek penelitian.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya memiliki topik yang sama mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (Felinda, W. Dkk, 2021; Lini, 2021;

Mulia, J. Dkk, 2019; Nurul, I. Dkk, 2019; Ahmad, K., 2021; Nurul, N., 2019). Sedangkan penelitian lainnya membahas Efektivitas Program Keluarga Harapan kepada penerima bantuan (Wiwin, S., 2019; Rahmah, 2020; Yeni, S. Dkk, 2019). Sedangkan yang dibahas dalam penelitian skripsi ini “Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan” untuk pembeda penelitian adalah lokasi yang diteliti dan membahas SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada tujuan pertama yaitu mengentaskan kemiskinan sehingga bentuknya pada keberhasilan PKH dalam penanggulangan kemiskinan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan mengkaji teori Ni Wayan Budiani dalam terukurnya sebuah efektivitas (Novieta, E. Dkk, 2019).

Bagi akademis hasil pembahasan yang bisa diambil dari penelitian ini agar bisa menjadi hal yang bermanfaat khususnya bidang keilmuan Administrasi Negara, khusus kepada pembahasan pelaksanaan kebijakan publik dengan Efektivitas PKH dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Karena hal tersebut agar sasaran kepada peserta PKH dapat tepat sasaran, serta mampu mandiri dan berkelanjutan atau konsisten mengikuti pelayanan PKH sehingga meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada peserta sasaran PKH dan juga untuk informasi dalam memperoleh gambaran yang konkrit pada *locus* di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara.

#### **1.4.2. Signifikansi Praktis**

Manfaat praktis diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan penulis dan menjadi saran yang berguna bagi *stakeholder* yang

kompeten untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Dalam pengupayaan melalui, rekomendasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan khususnya pada wilayah Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara. Sedangkan pada manfaat yang diperoleh bisa menjadi bahan referensi yang sesuai minat untuk dibaca bagi mahasiswa yang mencari bahan penelitian tentang topik yang sama mengenai PKH.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk sistematik dinyatakan pada menggambarkan dari penelitian yang lebih pada kejelasan dan juga sistematis yang dipaparkan berikut ini:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bahwa Bab Pendahuluan yaitu memahami gambaran mendasar penelitian yang terdapat latar masalah sebuah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan, signifikansi dari penelitian, dan serta sistematik yang diteliti.

**BAB II KERANGKA TEORI.** Berisi pembahasan teori yang dikaji dan dipakai untuk digunakan penelitian, kemudian terdapat kerangka pemikiran, dan mengenai asumsi sebuah penelitian tersebut.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Berisi menjabarkan metode-metode yang dilakukan peneliti dalam meneliti, pada bahasan ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk memperoleh data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Berisi tentang memberikan gambaran tempat penelitian, menganalisis data dari informan, menganalisis hasil temuan penelitian yang telah diperoleh berdasarkan wawancara informan, dan menjelaskan hasil berupa pembahasan yang diringkas.

**BAB V KESIMPULAN.** Bab terakhir mengenai kesimpulan yang didapat, serta rekomendasi akademik juga praktis.